

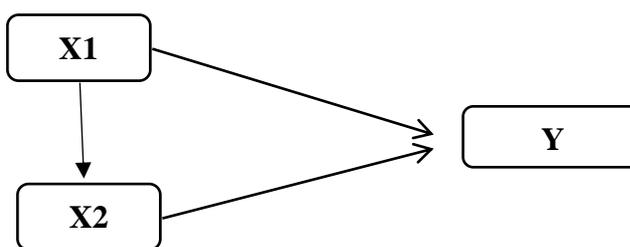
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel satu dengan yang lainnya, Menurut (Kusumah et al., 2019) koefisien korelasi antara dua hubungan variabel biasanya dilakukan dengan analisis pearson product moment. Koefisien ini mengukur tingkat hubungan diantara hasil pengamatan persyaratan bahwa populasi asal sampel mempunyai dua varian dan berdistribusi normal.

(Sugiyono, 2017) Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak atau random, pengambilan data menggunakan instrument penelitian, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) karena di antara variabel independent dengan variabel dependent terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel. Yakni variabel bebas (*independent*) motivasi belajar, kreativitas guru sedangkan yang terikat (*dependent*) hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Jalur/ Path anlaysis

Keterangan :

- > = Hubungan
- X1 = Motivasi Belajar
- X2 = Kreativitas Guru

Y = Hasil Belajar

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Partisipan yang akan terlibat pada penelitian ini yaitu siswa SMA dan SMP di Kec. Leuwiliang.. Karakteristik siswa yang menjadi responden peneliti yaitu:

1. Siswa dan siswi aktif yang terdaftar di SMA dan SMP Kec. Leuwiliang.
2. Siswa dan siswi yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA dan SMP Kec. Leuwiliang.

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Negara et al., 2019). Sedangkan menurut (Sugiono, 2016) mengungkapkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan yang diungkapkan para ahli oleh karena itu peneliti memilih populasi adalah siswa & siswi sekolah SMA dan SMP yang berada di Kec. Leuwiliang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dari pusat penelitian, yang ruang lingkungnya telah ditentukan. Sampel yang *representatif* merupakan sampel yang populasi yang harus betul-betul mewakili. Sugiyono (2019) pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu atau dikatakan sampel yang diambil sama (homogen). Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling ini adalah peneliti untuk memberikan kesempatan kepada anggota berdasarkan kriteria dari populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara peneliti mengambil sampel dilakukan dengan cara berikut:

- a. Teknik purposive sampling peneliti akan mengambil sampel berdasarkan kriteria di sekolah SMA dan SMP Kec. Leuwiliang. Alasan peneliti memilih siswa SMA dan SMP Kec. Leuwiliang karena kurangnya tingkat ke disiplin siswa di sekolah diakibatkan rendah nya motivasi belajar apalagi pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

- b. Membagi siswa di sekolah menjadi 2 bagian perempuan dan laki-laki.
- c. Kemudian peneliti memberikan setiap sampel pertanyaan yang sama tentang hasil belajar siswa SMA dan SMP di Kec. Leuwiliang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

M. Winarno, (2013) menyatakan instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Mutu suatu penelitian sering kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Karena instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Instrumen yang akan digunakan peneliti yaitu kuesioner (angket pertanyaan). Dalam pendidikan jasmani dan olahraga, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiono (2011) mengungkapkan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti. Secara umum, angket atau kuesioner digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan data pribadi responden, pendapat atau informasi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian (hlm. 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: Instrumen Motivasi Belajar, Instrumen Kreativitas Guru dan Instrumen Hasil Belajar.

#### 3.4 Instrumen Motivasi Belajar

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa peneliti mengadaptasi instrumen. Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi belajar siswa/i, peneliti mengadaptasi instrumen *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* dari *Journal* dengan judul *Review of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* yang di tulis oleh Lazim et al (Anthony R. Artino, 2005)., Dalam setiap butir pertanyaan angket penelitian ini disediakan 5 item alternatif jawaban.

Untuk jawaban dan angka skala untuk nilai setiap pertanyaan mengacu pada Sugiyono, (dalam Muda, 2020) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial pilihan terhadap masing-masing jawaban diberi skor sebagai berikut :

- 1) Bobot nilai 5 berarti sangat setuju
- 2) Bobot nilai 4 berarti setuju
- 3) Bobot nilai 3 kurang setuju
- 4) Bobot nilai 2 berarti tidak setuju
- 5) Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Berikut gambaran kisi-kisi dan uji validitas instrument motivasi belajar disajikan dalam table 3.1 sampai 3.2.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Skala Motivasi Belajar

Indikator	Sub Variabel	Item
Motivasi belajar	1.1 Orientasi tujuan intrinsik	1, 16, 22, 24
	1.2 Orientasi Tujuan Ekstrinsik	7, 11, 13, 30
	1.3 Nilai Tugas	4, 10, 17, 23, 26, 27
	1.4 Kontrol Keyakinan Belajar	2, 9, 18, 25
	1.5 Untuk belajar dan Kerja	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31
	1.6 Kecemasan Tes	3, 8, 14, 19, 28

### 3.5 Instrumen Kreativitas Guru

Untuk memperoleh data tentang Kreativitas Guru peneliti mengadaptasi instrumen. Untuk memperoleh data tentang kreativitas guru peneliti mengadaptasi instrumen *Creativity Fostering Teacher Behaviour Index (CFTIndex)* dengan judul *Creativity fostering teacher behaviour around the world: Annotations of studies using the CFT Index* yang di tulis oleh (Soh, 2015) Dalam setiap butir pertanyaan angket penelitian ini disediakan 5 item alternatif jawaban.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Skala Kreativitas Guru

Indikator	Sub Variabel	Item
	Kemerdekaan	1, 10, 19, 28, 37
	Integrasi	2, 11, 20, 29, 38
	Motivasi	3, 12, 21, 30, 39

Kreativitas Guru	Penghakiman	4, 13, 22, 31, 40
	Fleksibilitas	5, 14, 23, 32, 41
	Evaluasi	6, 15, 24, 33, 42
	Pertanyaan	7, 16, 25, 34, 43
	Peluang	8, 17, 26, 35, 44
	Frustrasi	9, 18, 27, 34, 45

### 3.6 Uji validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

M. winarno, (2013) mengungkapkan bahwa untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Pengujian validitas item ini menggunakan rumus Bevariate Pearson. Bevariate Pearson ini yaitu salah satu rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas dengan angka kasar (hlm.110). Uji validitas data ini menggunakan SPSS (Darajat and Abduljabar 2014 hlm 58).

Uji coba instrumen ini dilakukan kepada siswa dan siswi SMA dan SMP di Kec. Leuwiliang secara acak . Dengan jumlah 30 responden motivasi siswa dan 33 responden kreativitas guru jadi nilai signifikansi 5% pada distribusi nilai r table statistik maka diperoleh nilai r table motivasi siswa 0,3494 dan r table kreativitas guru 0,3338. Hasil lebih lengkap bisa dilihat pada lampiran.

Tabel 3. 3 Validitas Motivasi Siswa

N	Sig	r	Ket
33	5%	0,3338	Valid

Tabel 3. 4  
Kreativitas Guru

N	Sig	r	Ket
30	5%	0,3494	Valid

Validitas

### 3.6.2 Reliabilitas

Darajat dan Abduljabar., (2014) mengungkapkan pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan tes-retest (stability), equivalent, dan gabungan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas penggunaan teknologi dan tingkat aktivitas fisik pada instrumen yang dilakukan setelah item pertanyaan sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Motivasi Siswa

Ringkasan Pemrosesan Kasus

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
,993	31

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Kreativitas Guru

Ringkasan Pemrosesan Kasus

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0

Reliabilitas Statistik	
Cronbach's Alpha	N of Items
,998	45

Berdasarkan tabel 3.5 dan 3.6 hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang diperoleh reliabilitas motivasi siswa 0,993 dan reliabilitas kreativitas guru 0,998. Hasil reliabilitas lebih besar dari nilai minimum yang telah di tentukan yaitu 0,6. Pada penelitian ini instrumen dinyatakan reliabel karena  $>0,6$ .

### 3.7 Analisis Data

Menurut Supriyanto dan Maharani (2013:16) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis data digunakan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). *Path anylisis* atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Supriyanto dan Maharani (2013:74). Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen).

### 3.8 Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data penelitian ini adalah:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar data yang di peroleh berada di taraf distribusi normal atau tidak. Setiap data di uji normalitasnya, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* Pallant, (2007). Karena sampel lebih dari 50 orang. Nilai probabilitas (p) atau signifikan (Sig.) digunakan untuk membandingkan dalam format pengujiannya. Uji kebermaknaan adalah sebagai berikut:

1. jika nilai Sig. atau P-value  $> 0,05$  maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau P-value  $< 0,05$  maka dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

#### 3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas data dapat dilakukan dengan pengujian data

menggunakan *levene statistic* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil nilai sig.  $< 0,05$  data tidak homogen dan jika nilai sig.  $> 0,05$  data homogen. (Negara et al., 2019).

### 3.8.3 Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terkait dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0.

### 3.8.4 Analisis Jalur / ( *Path Anylisis* )

Secara umum tahapan analisis jalur dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Model Analisis Jalur

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) Muhidin dan analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R-Square). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur

Pada penelitian ini analisis jalur/ *path analysis* digunakan yaitu untuk menganalisis peran motivasi belajar dan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama kec. Leuwiliang.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Metode *Path Analysis* adalah suatu metode yang mengkaji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. Dengan menggunakan *Path Analysis* maka peneliti tidak hanya menghitung secara simultan seluruh variabel

independen terhadap variabel dependen, tetapi juga dapat diketahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) (Sani dan Maharani 2013).

Tahapan dalam melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menurut Solimun (2002 dalam Supriyanto dan Maharani 2013:74) adalah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep teori pada paradigma jalur digunakan dua macam arah panah yaitu :
  - a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel independen (Motivasi belajar) terhadap variabel intervening (Kreativitas guru).
  - b. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh tidak langsung dari variabel independen (Motivasi belajar) terhadap variabel dependen (Hasil belajar) dengan variabel *intervening* Kreativitas guru.